

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa proses penguasaan wiraga tari Ronggeng Kedempling ini pelatih menggunakan metode demonstrasi, metode peniruan dan metode imitatif. Penggunaan metode yang dilakukan pelatih sangat membantu dan berjalannya proses pembelajaran di sanggar Sunda Rancage ini. Penggunaan metode peniruan digunakan pelatih pada saat olah tubuh sebelum memulai latihan dan pada saat pemberian materi tari kepada peserta didik.

Rangsangan yang dilakukan pelatih kepada peserta didik dalam penguasaan *wirahma* di Sanggar Sunda Rancage adalah menggunakan rangsangan auditif atau disebut rangsangan pendengaran. Rangsangan ini dilakukan agar peserta didik lebih peka dan mengenal musik-musik tradisional pada saat olah tubuh dan waktu istirahat peserta didik sesuai dengan pengarahannya dari pelatih di sanggar Sunda Rancage. Selain itu suasana sekeliling seperti kendaraan, suara angin, heningnya suasana dilakukan sebagai tambahan pengolahan yang dilakukan pada saat olah tubuh.

Pelatih menerapkan *wirasa* tari Ronggeng Kedempling ini dengan cara pelatih memberikan sinopsis dari tari Ronggeng Kedempling ini, lalu dengan mendengarkan iringan musik tanpa melakukan gerak tari dengan peserta didik duduk dan konsentrasi mendengarkan iringan musik agar dapat merasakan dan menghasilkan ekspresi peserta didik melalui Rasa sedih atau gembira terhadap pengaruh musik yang diberikan.

Hasil pembelajaran berkaitan dengan evaluasi, karena dipandang sebagai faktor yang memungkinkan tercapainya hasil yang optimal untuk menyeleksi, mengungkapkan atau menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik. Melalui ujian atau tes keterampilan yaitu setelah enam bulan peserta didik mengikuti

pembelajaran. Biasanya menggunakan iringan musik melalui *tape recorder*, dengan pakaian tari lengkap.

## **B. Rekomendasi**

Penulis mengajak semua instansi yang terkait untuk perlu mengadakan suatu tindakan mendukung pelestarian kesenian tradisional, khususnya tari Ronggeng Kedempling, diantaranya kepada:

### 1. Sanggar-sanggar

Berupaya tetap melestarikan atau menanamkan nilai-nilai seni tradisional di tengah-tengah masyarakat yang sudah terpengaruh kebudayaan modern.

### 2. Masyarakat

Dapat memberikan dukungan kepada sanggar-sanggar sebagai pendukung pendidikan nonformal, guna menciptakan generasi sekaligus pelestari kesenian tradisional khususnya tari ronggeng Kedempling

### 3. Pemerintah setempat

Agar dapat lebih memperhatikan lagi keberadaan sanggar-sanggar kesenian, agar mendapatkan bantuan moril atau materil agar tari ronggeng kedempling dapat lebih eksis lagi seperti dulu dan diharapkan menjadi aset wisata Kabupaten Majalengka. Banyak memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan kesenian kita dengan berbagai cara, misalnya dengan mengadakan pertunjukan-pertunjukan memperingati hari besar, mengadakan lomba ataupun event-event.

### 4. Para Seniman

Sebaiknya proses inovasi dan kreatifitas agar senantiasa ditumbuhkembangkan. Serta agar lebih gigih mempublikasikan tarian tradisional kedempling ini, dengan menggelar pertunjukan-pertunjukan. Terjalannya kerjasama yang baik antara satu sanggar dengan sanggar yang lainnya.

#### 5. Generasi Muda

Kebudayaan leluhur yang sudah merakyat jangan dipandang sebelah mata, karena kesenian kita (tradisional) tidak kalah menariknya dengan kesenian dari mancanegara. Percakaplah diri dengan keterampilan-keterampilan yang bermanfaat, yang nantinya akan membuat bangga dengan keberadaan kesenian kita. Sebaiknya para generasi muda juga dapat mulai memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwa tari Ronggeng Kedempling adalah tarian milik kabupaten Majalengka.

